

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Menurut Bogdan dan Biklen, S bahwa penelitian kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan satu kegiatan untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis.¹ Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah uraian serta penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek yang dimiliki seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu program, maupun suatu situasi sosial.² Studi kasus digunakan untuk memberikan suatu pemahaman terhadap suatu yang menarik perhatian, suatu peristiwa konkret, proses sosial. Lebih jelasnya Yin mengatakan bahwa studi kasus sebagai proses penelitian akan fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang, jika terdapat gap antara sebuah fenomena dengan konteks yang ada, atau menggunakan multiple source evidences.³

Menurut Robert K Yin, metode penelitian studi kasus ialah strategi yang tepat digunakan dalam sebuah penelitian yang didalamnya menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* dan *why*, memiliki sedikit waktu untuk mengontrol

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6

² Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 247

³ Unika Prihatsanti, dkk, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi", *Jurnal Buletin Psikologi*, 2018, Vol. 26, No. 2, hlm 128.

peristiwa yang diteliti, serta fokus penelitiannya ialah fenomena kontemporer.⁴

Sehingga studi kasus penelitian memiliki tujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah suatu penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena itu terjadi. Jadi fenomena yang menjadi sebuah kasus dalam penelitian ini ialah penanaman karakter hubbul waton minal iman melalui organisasi kepemudaan. Alasan pemilihan pendekatan studi kasus karena membuat peneliti dapat memahami berbagai fakta kasus tersebut, bagaimana kaitan kasus tersebut dengan konteks dan bidang keilmuan, apa teori yang terkait dengan kasus tersebut, apa pelajaran yang dapat diambil untuk memperbaiki kehidupan manusia.

Dan studi kasus yang digunakan ialah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik adalah kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri.⁵ Di mana studi kasus intrinsik dalam penelitian ini mengandung hal-hal menarik untuk dipelajari dari upaya penanaman karakter hubbul waton minal iman melalui organisasi kepemudaannya. Ketertarikan dan kepedulian pada suatu studi kasus, menjadi alasan studi kasus intrinsik digunakan. Sehingga peneliti dapat memahami lebih mendalam kasus tersebut.

B. Lokasi Studi Kasus

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Kudus. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan sekolah ini ada organisasi kepemudaan yang jarang ada di SMK lain. Oleh sebab itu peneliti memilih SMK ini untuk diteliti bagaimana upaya penanaman karakter hubbul wathon melalui organisasi kepemudaannya.

C. Subjek Studi Kasus

Subjek pada studi kasus penelitian upaya penanaman karakter hubbul wathon minal iman melalui organisasi

⁴ Ratna Dwi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku", *Jurnal Inersia*, vol. XVI No. 1, Mei 2020, hlm 93

⁵ Sri Yona, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol 10, No. 2, September 2006, hlm 3

kepemudaan di SMK Kudus ialah 3 Peserta didik kelas XII di SMK Kudus. subjek penelitian tersebut memiliki kriteria inklusi dan eksklusi⁶ yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. 2 Ketua organisasi kepemudaan (IPNU-IPPNU)
 - b. berjenis kelamin 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan
 - c. (16-17 Tahun)
 - d. bersedia menjadi subjek penelitian
2. Kriteria eksklusi
 - a. 1 anggota organisasi kepemudaan (IPNU-IPPNU)
 - b. berjenis kelamin 1 siswa laki-laki
 - c. (16-17 Tahun)
 - d. Tidak bersedia menjadi subjek penelitian

D. Fokus Studi Kasus

Menurut W. Creswell bahwa fokus studi kasus merupakan spesifikasi kasus dalam sebuah kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok maupun suatu potret kehidupan.⁷ Fokus studi kasus ini adalah upaya menanamkan karakter hubbul wathon minal iman melalui organisasi kepemudaan

E. Sumber Data Studi Kasus

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperolehnya⁸. Sumber data diperoleh langsung dari penelitian yang dilakukan di SMK Dawe Kudus. Pentingnya memperoleh data dari sumber yang tepat, agar data yang terkumpul relevan serta tidak menimbulkan kesalahan dalam penelitian. Karena kualitas sumber data yang diperoleh dari penelitian mempengaruhi hasil penelitian. Data dalam penelitian ini di peroleh dari wawancara mendalam kepada 2 ketua organisasi kepemudaan (IPNU-IPPNU) di SMK Kudus dan observasi. Akan tetapi dalam masa pandemi covid-19

⁶ Farida Wahyu Ningtyas, *Panduan Literatur Review Untuk Skripsi*, Universitas Jember, 2020, hlm 37

⁷ Yani Kusmarni, "Studi Kasus", *Jurnal Edu UGM Prees*, 2012, hlm. 2

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 152

observasi mengalami kendala. Selain itu peneliti juga memperoleh data tambahan yang akan menunjang data wawancara dan observasi. Data tersebut seperti artikel, data yang berupa dokumentasi sekolah, serta dari arsip yang berhubungan dengan tema penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, dalam studi kasus ini Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu:

1. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara mendalam yaitu peneliti tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga tersirat. Maksudnya peneliti diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal mendalam yang tidak dapat diungkapkan oleh orang lain. Dengan melalui wawancara mendalam, peneliti tidak begitu saja menerima informasi dari subjek penelitian, tetapi juga memaknai ucapann-ucapannya.⁹ Wawancara mendalam dalam studi kasus ini yaitu wawancara dengan 2 ketua organisasi kepemudaan kelas XII di SMK Kudus mengenai bagaimana upaya penanaman karakter hubbul wathon minal iman melalui organisasi kepemudaan di SMK Kudus, meskipun dalam masa pandemi kepala sekolah mengijinkan untuk melakukan wawancara.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) merupakan pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka amati selama penelitian. Pengamatan tersebut dapat dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.¹⁰ Dalam penelitian studi kasus ini peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung dikarenakan dalam masa covid-19 yang melanda Indonesia, pembatasan sosial yang melarang untuk berkerumun dan pembelajaran sekolah dilakukan melalui daring, sehingga hasil observasi tidak ada.

⁹ Sri Yona, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, hlm 78

¹⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 116-117

3. Dokumentasi (Studi Dokumen)

Pengumpulan data juga dapat dilakukan melalui dokumentasi, seperti: beberapa arsip foto, hasil rapat, catatan harian, surat, jurnal suatu kegiatan cinderamata, dan lain-lain.¹¹ Dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa data-data yang dapat dijadikan rujukan informasi, baik berupa catatan organisasi, dan gambar-gambar yang terkait dengan fokus permasalahan. Dokumentasi yang didapat dalam penelitian studi kasus ini yaitu foto saat wawancara dengan 2 ketua organisasi kepemudaan di SMK Kudus, rekaman hasil wawancara, lampiran hasil wawancara, profil SMK, daftar anggota organisasi kepemudaan di SMK Kudus, struktur anggota organisasi kepemudaan di SMK Kudus.

G. Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SMK Kudus dengan tahap sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Persiapan yang dilakukan yaitu pengajuan judul studi kasus, penyusunan proposal penelitian.
 - b. Pengajuan proposal dan revisi proposal
 - c. ACC proposal penelitian
 - d. Peneliti mengajukan surat permohonan izin studi kasus ke SMK Mambaul falah.
2. Pengumpulan data
 - a. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus selama 5 x kunjungan dalam 3 (tiga) bulan
 - b. Pengelohan data dengan cara mengelompokkan hasil studi kasus
3. Pembuatan laporan
 - a. Membuat pembahasan dengan mengelompokkan hasil studi kasus dan kemudian menyusun menjadi teks naratif.
 - b. Membuat kesimpulan dan saran

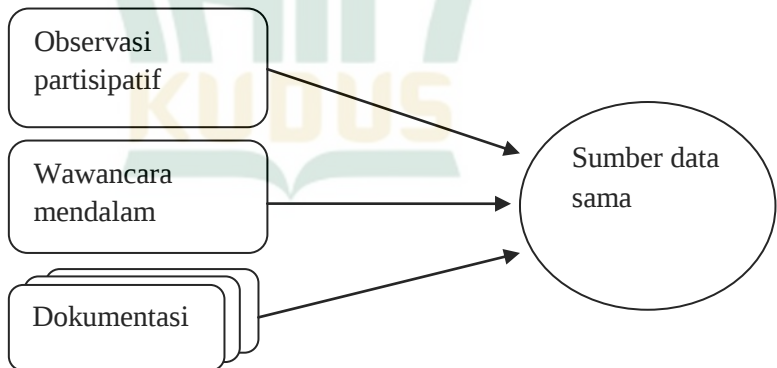
¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 78

- c. Mengajukan skripsi dan revisi skripsi
- d. Acc skripsi
- e. Ujian sidang skripsi.
- f. Revisi hasil ujian sidang sesuai masukan dewan penguji
- g. Pengumpulan skripsi

H. Pengujian Keabsahan Data

Dalam metode penelitian kualitatif pada pengujian keabsahan datanya berbeda istilah dengan metode penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian studi kasus ini yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan kegiatan pengecekan data dari berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.¹² Triangulasi membantu peneliti untuk memeriksa keabsahan data melalui pengecekan dan perbandingan data.¹³ Peneliti mengumpulkan data wawancara, dokumentasi dari subjek studi kasus 1 dan mengumpulkan data wawancara, dokumentasi dari subjek studi kasus 2.

Gambar 3.1.
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Bermacam-Macam Cara Pada Sumber Yang Sama)



¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 125-126

¹³ Yani Kusmarni, "Studi Kasus", *Jurnal Edu UGM Prees*, 2012, hlm.

I. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data. Teknik analisis data merupakan suatu proses dalam mengatur urutan data, megorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.¹⁴ melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif dapat disederhanakan sehingga lebih mudah untuk dipahami.¹⁵ Menurut Afrizal, analisis data adalah suatu proses pengolahan data mentah yang berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang lain.

Sedangkan Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif merupakan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Miles dan Huberman membagi analisis data ke dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data harus tersusun rapi setelah itu dapat dilakukannya proses analisis data.

Pertama, tahap kodifikasi data atau reduksi data adalah tahap pekodingan terhadap data. Pekodingan data yaitu peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian merupakan hasil kegiatan pada tahap pertama ini.¹⁶ Dalam tahap ini peneliti membentuk beberapa penafsiran seperti: peran penanaman karakter, faktor pendukung dan faktor pendorong.

Kedua, Tahap penyajian data yaitu tahap penyajian hasil penelitian yang berupa kategori atau pengelompokkan. Dalam menyajikan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif. Yaitu dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menyajikan seluruh data-data lapangan yang berupa dokumentasi, hasil

¹⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 145

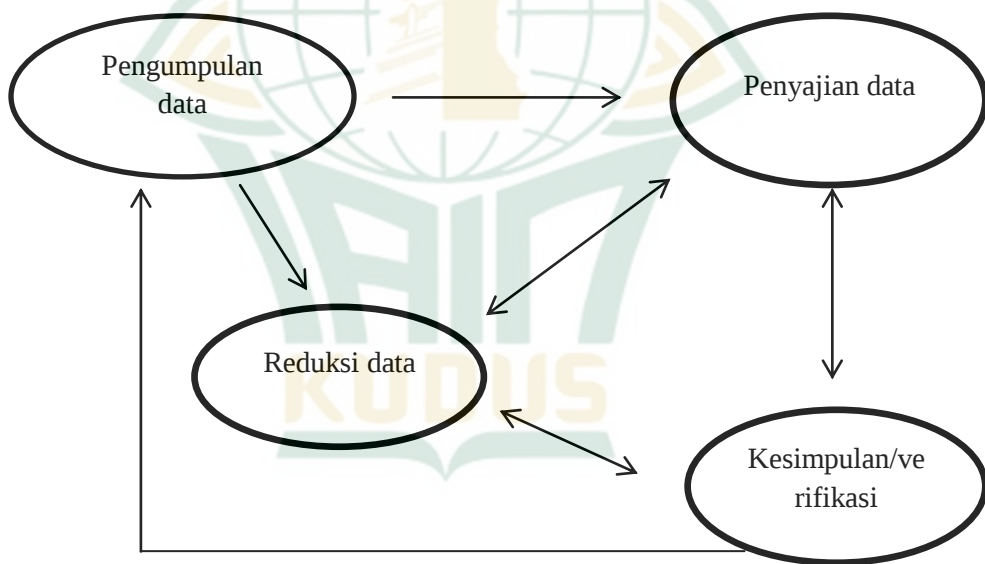
¹⁵ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep Dan Prosedurnya", *UIN Malang*, 2017, hlm 18

¹⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disipin Ilmu* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 178

observasi dan wawancara kemudian dianalisis sehingga memunculkan deskripsi upaya dalam menanamkan karakter hubbul wathon peserta didik melalui organisasi kepemudaan.

Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tahap lanjutan yang berisi penarikan kesimpulan dari temuan data. Dan setelah tahap ketiga ini, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian tentang permasalahan yang ditemukan di SMK Mambaul Falah, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara, hasil observasi atau dokumentasi.¹⁷

Gambar 3.2.
Hubungan Antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data Menurut Miles dan Huberman



¹⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disipin Ilmu*, hlm. 179

J. Etika Studi Kasus

Menurut Nursalam prinsip etika dalam penelitian dibedakan menjadi 3 bagian, antara lain yaitu:

1. Prinsip manfaat
 - a. bebas dari penderitaan
 - b. penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan adanya penderitaan pada subjek
 - c. tidak ada eksploitasi
 - d. dalam penelitian partisipasi subjek terhindar dari hal-hal yang merugikan. Subjek diyakinkan bahwa partisipasinya atau informasi yang telah diberikan digunakan dengan baik dan tidak merugikan.
 - e. Resiko (benefit ratio)
 - f. Peneliti harus berhati-hati dalam mempertimbangkan resiko serta keuntungan yang berakibat pada subjek.
2. Prinsip menghargai hak-hak subjek atau hak manusia (respect human dignity).
 - a. Hak untuk bersedia/tidak menjadi responden (right to self determination). Subjek memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia atau tidak menjadi subjek.
 - b. Hak untuk mendapatkan jaminan atas perlakuan yang diberikan (right to full disclosure). Peneliti harus menjelaskan secara rinci dan bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi terhadap subjek.
 - c. Informed consent
Peneliti harus menjelaskan secara lengkap tentang tujuan penelitian kepada subjek, serta mempunyai hak bebas berpartisipasi atau tidak untuk menjadi responden.
3. Prinsip keadilan (right to justice)
 - a. Right in fair treatment
Perlakuan yang adil terhadap subjek baik itu sebelum, selama, serta sesudah keikutsertaanya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi jika ada dari mereka yang tidak bersedia atau keluar dari penelitian.

- b. Right to privacy
Subjek memiliki hak untuk meminta bahwa data yang telah diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) serta rahasia (confidentiality).¹⁸



¹⁸ Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Salemba Merdeka, 2016), hlm 194